

HUBUNGAN LITERASI NUMERASI DENGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS VI MI NURUL ITTIHAD KOTA JAMBI

Nike Naldi Putri¹, Ilyas Idris², Donal Saputra³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

nikenaldi14@gmail.com¹, ilyasidris@uinjambi.ac.id²,

donalsaputra@uinjambi.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to examine the relationship between Numeracy Literacy Competence and Critical Thinking Skills among sixth-grade students at MI Nurul Ittihad, Jambi City. This research employed a quantitative correlational approach, involving 37 students as the research sample. Data were collected through two test instruments, namely a Numeracy Literacy test and a Critical Thinking Skills test, each consisting of 20 multiple-choice items, which were confirmed valid and reliable (Cronbach's Alpha of 0.891 and 0.904, respectively). Data were analyzed using Pearson Product Moment correlation and simple linear regression after the normality and linearity assumptions were met. The results show a positive and significant relationship between the two variables, with a correlation coefficient of $r = 0.651$ (strong category) and $\text{Sig.} = 0.000 < 0.05$. The regression equation obtained was $\hat{Y} = 39.325 + 0.445X$, with a coefficient of determination (R^2) of 0.424, indicating that Numeracy Literacy Competence contributed 42.4% to students' Critical Thinking Skills. These findings imply the importance of strengthening contextual problem-solving-based numeracy literacy instruction as a strategy to develop students' critical thinking skills at the elementary/madrasah level.

Keywords: Numeracy Literacy Competence, Critical Thinking Ability, Correlational Study

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Kompetensi Literasi Numerasi dengan Kemampuan Berpikir Kritis siswa kelas VI MI Nurul Ittihad Kota Jambi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional, melibatkan 37 siswa sebagai sampel penelitian. Data dikumpulkan melalui dua instrumen tes, yaitu tes Kompetensi Literasi Numerasi dan tes Kemampuan Berpikir Kritis, yang masing-masing terdiri dari 20 butir soal pilihan ganda dan telah dinyatakan valid serta reliabel (Cronbach's Alpha 0,891 dan 0,904). Analisis data menggunakan uji korelasi Product Moment Pearson dan regresi linear sederhana setelah uji prasyarat normalitas dan linearitas terpenuhi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedua variabel, dengan koefisien korelasi $r = 0,651$ (kategori kuat) dan $\text{Sig.} = 0,000 < 0,05$. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $\hat{Y} = 39,325 + 0,445X$, dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,424, yang berarti Kompetensi Literasi Numerasi berkontribusi sebesar 42,4% terhadap Kemampuan Berpikir Kritis siswa. Temuan ini mengimplikasikan pentingnya penguatan pembelajaran literasi numerasi berbasis pemecahan masalah kontekstual sebagai salah satu strategi

untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa di jenjang Madrasah Ibtidaiyah.

Kata Kunci: Kompetensi Literasi Numerasi, Kemampuan Berpikir Kritis, Studi Korelasional

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi spiritual, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia yang diperlukan bagi dirinya dan masyarakat (Abd Rahman , S. Asri Munandar, A. Fitriani, Y.Karlina, 2022; Pristiwanti et al., 2022). Salah satu kompetensi dasar yang menjadi perhatian dalam pendidikan modern, khususnya di tingkat sekolah dasar, adalah literasi numerasi. Literasi numerasi yaitu kemampuan memahami dan menggunakan angka serta konsep matematika dasar untuk menyelesaikan masalah kontekstual dan menginterpretasikan informasi dalam berbagai format seperti grafik, tabel, dan diagram (Anita Dian Pratiwi et al., 2023; Isha et al., 2024).

Berkaitan erat dengan literasi numerasi adalah kemampuan berpikir kritis, yaitu kemampuan mengolah dan mengevaluasi informasi secara objektif untuk mencapai keputusan yang tepat dan efektif (S. Ariandila, Y. Silalahi,

2023). Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik cenderung lebih mampu menguasai konsep pembelajaran, memecahkan masalah secara efektif, serta menerapkan konsep tersebut pada situasi kehidupan nyata. Sebaliknya, keterbatasan dalam literasi numerasi berkontribusi terhadap rendahnya kemampuan siswa dalam mengonstruksi pemahaman atas soal yang menuntut penalaran konseptual dan pemecahan masalah kontekstual, yang pada akhirnya menghambat perkembangan berpikir kritis (Lastria et al., 2026; Ramadhani et al., 2025).

Capaian numerasi siswa di Indonesia masih menjadi perhatian. Berdasarkan hasil Tes Kemampuan Akademik (TKA) tahun 2026, rerata capaian kemampuan matematika peserta didik secara nasional masih perlu ditingkatkan; di Provinsi Jambi, rerata nilai TKA mata pelajaran Matematika hanya sebesar 41,20, jauh di bawah rerata Bahasa Indonesia yang mencapai 96,95. Kesenjangan ini mengindikasikan bahwa kompetensi numerasi siswa masih relatif tertinggal

dibandingkan literasi membaca, padahal kemampuan numerasi berperan penting dalam mendukung proses berpikir kritis dan pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil observasi di kelas VI MI Nurul Ittihad Kota Jambi, kemampuan siswa dalam literasi numerasi dan berpikir kritis menunjukkan variasi yang cukup beragam. Sebagian besar siswa telah mampu menyelesaikan soal-soal rutin dengan baik, mengidentifikasi informasi penting, serta menyusun langkah penyelesaian secara sistematis. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan ketika menghadapi soal berbentuk cerita atau permasalahan kontekstual yang memerlukan penalaran analisis dan penyusunan argumen secara logis. Guru juga menyampaikan bahwa siswa yang memiliki kompetensi literasi numerasi lebih baik cenderung lebih mudah memahami maksud soal, memilih strategi penyelesaian yang tepat, serta menarik kesimpulan secara logis dibandingkan siswa yang kemampuan literasi numerasinya masih terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kecenderungan bahwa semakin baik kompetensi literasi numerasi yang dimiliki siswa, semakin baik pula

kemampuan berpikir kritisnya. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menguji hubungan antara kedua variabel tersebut secara empiris.

Berdasarkan fenomena tersebut, teridentifikasi indikasi hubungan antara kompetensi literasi numerasi dengan kemampuan berpikir kritis siswa: semakin baik literasi numerasi yang dimiliki siswa, semakin berkembang pula kemampuan berpikir kritisnya dalam menganalisis permasalahan dan menarik kesimpulan. Namun demikian, hubungan tersebut belum diuji secara empiris pada konteks MI Nurul Ittihad Kota Jambi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antara Kompetensi Literasi Numerasi dengan Kemampuan Berpikir Kritis siswa Kelas VI di MI Nurul Ittihad Kota Jambi, dengan harapan hasilnya dapat menjadi dasar empiris bagi guru dan pemangku kebijakan pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran yang mendorong penguatan literasi numerasi guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad Kota Jambi pada bulan November 2025.

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif non-eksperimen dengan desain korelasional (*ex post facto*), yang bertujuan mendeskripsikan hubungan antara variabel independen dan dependen tanpa memberikan perlakuan tertentu terhadap subjek penelitian (Muhammad Sifulloh, 2022; Risal Fratama, Laila Arqam, 2023).

Populasi penelitian adalah seluruh siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad Kota Jambi. Sampel penelitian berjumlah 37 siswa kelas VI, diambil menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan seluruh anggota populasi, yang umum digunakan pada penelitian dengan jumlah subjek terbatas (Sri Rahmah Haruna, 2022; Tanta, 2025). Kelas VI dipilih karena siswa pada jenjang ini dinilai telah memiliki kematangan kognitif yang memadai untuk memahami literasi numerasi, menunjukkan kemampuan berpikir kritis, serta mengisi instrumen tes penelitian.

Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu Kompetensi Literasi Numerasi sebagai variabel bebas (X) dan Kemampuan Berpikir Kritis siswa sebagai variabel terikat (Y) (Hariyati, 2020; Mukhid, 2021). Data dikumpulkan menggunakan instrumen tes yang

disusun berdasarkan kisi-kisi indikator masing-masing variabel: literasi numerasi mencakup indikator penggunaan angka/symbol matematis dalam masalah sehari-hari, analisis informasi dalam bentuk grafik/tabel/diagram, dan interpretasi hasil analisis untuk pengambilan keputusan; sedangkan berpikir kritis mencakup indikator seperti merumuskan pertanyaan, menganalisis argumen, menilai kredibilitas sumber, membuat deduksi-induksi, dan mengevaluasi.

Pengujian validitas instrumen menggunakan rumus *Pearson Product Moment* (Widiyanto, 2013).

$$r_{hitung} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{hitung} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

x = Skor pada tiap butir angket

y = Skor total

n = Jumlah data

Kaidah Keputusan :

Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ berarti valid

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid

Pengujian reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{\sum S_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Koefisien Reabilitas
 $\sum s_i$ = Jumlah Varians Total
 $\sum s_t$ = Jumlah Varians Butir
 k = Jumlah Butir Pertanyaan

Kaidah Keputusan:

Jika $r_{11} \geq r_{tabel}$ berarti reliabel

Jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel
 (Yolanda, 2020).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipan (Sudaryono, 2016), tes (Elvera, 2021), dan dokumentasi berupa foto serta data sekolah pendukung.

Analisis data dilakukan secara kuantitatif menggunakan IBM SPSS Statistics Version 22, melalui tahapan: (1) uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui distribusi data (Ikhwan, 2023); (2) uji homogenitas untuk mengetahui kesamaan varians antar kelompok data, dengan kriteria homogen jika Sig. > 0,05 (Hari Sugiarti Setyaedhi, Rusijono, 2025; Yulingga Nanda Hanief, 2017); (3) uji linearitas untuk membuktikan hubungan linear antar variabel, dengan kriteria linear signifikan jika nilai *Deviation from Linearity* Sig. > 0,05 (Atina, 2021; Lily Rohanita Hasibuan, Syamsi Edi, Siti Rahmatina, 2024); dan (4) uji hipotesis menggunakan koefisien korelasi

Pearson Product Moment sebagai berikut (Yullys Helsa, 2024):

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N\sum X^2) - (\sum X^2)\}\{(N\sum Y^2) - (\sum Y^2)\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Nilai koefisien korelasi

N= Banyak subjek

X= Skor butir atau skor item pernyataan/pertanyaan

Y= Total skor.

Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan nilai r tabel Product Moment pada taraf signifikansi 5%. Apabila r hitung > r tabel, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak; sebaliknya, apabila r hitung < r tabel, maka H_a ditolak dan H_o diterima.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Data penelitian diperoleh dari dua instrumen tes, yaitu Kompetensi Literasi Numerasi (X) dan Kemampuan Berpikir Kritis (Y), yang masing-masing terdiri dari 20 butir soal pilihan ganda dan diberikan kepada 37 siswa kelas VI MI Nurul Ittihad Kota Jambi.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik	Literasi Numerasi (X)	Berpikir Kritis (Y)
N	37	37
Minimum	70,00	70,00
Maksimum	95,00	90,00
Mean	65,97	65,76
Median	78,65	74,32
Std. Deviation	7,23	5,05
Varians	52,29	25,23

Skor rata-rata Kompetensi Literasi Numerasi (78,65) sedikit lebih tinggi dibandingkan Kemampuan Berpikir Kritis (74,32), dengan sebaran (standar deviasi) Literasi Numerasi yang lebih besar ($7,23 > 5,05$), menunjukkan variasi kemampuan literasi numerasi antarsiswa yang lebih tinggi dibandingkan berpikir kritis.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Literasi Numerasi (X)

Kategori	Rentang Frekuensi		%
Sangat Tinggi	81–100	12	32,4%
Tinggi	61–80	25	67,6%
Sedang	41–60	0	0,0%
Rendah	21–40	0	0,0%
Sangat Rendah	0–20	0	0,0%

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berpikir Kritis (Y)

Kategori	Rentang Frekuensi		%
Sangat Tinggi	81–100	3	8,1%
Tinggi	61–80	34	91,9%
Sedang	41–60	0	0,0%
Rendah	21–40	0	0,0%
Sangat Rendah	0–20	0	0,0%

Mayoritas siswa berada pada kategori tinggi untuk kedua variabel,

mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memiliki kompetensi literasi numerasi dan kemampuan berpikir kritis yang memadai, bahkan tidak ada satu pun siswa yang berada pada kategori sedang atau rendah.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen Kompetensi Literasi Numerasi (X)

No Item	r hitung	Keterangan
1–5	0,8538	Valid
6–10	0,6487	Valid
11–15	0,7079	Valid
16–20	0,7951	Valid

Keterangan: r tabel ($N=37, \alpha=0,05$) = 0,3246

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis (Y)

No Item	r hitung	Keterangan
1–5	0,6624	Valid
6–10	0,3945	Valid
11–15	0,5805	Valid
16–20	0,5956	Valid

Keterangan: r tabel ($N=37, \alpha=0,05$) = 0,3246

Berdasarkan Tabel 4 dan Tabel 5, seluruh 20 butir soal pada kedua instrumen memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,3246), sehingga seluruh item dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha	Kategori
Literasi Numerasi (X)	0,891	Sangat Tinggi
Berpikir Kritis (Y)	0,904	Sangat Tinggi

Berdasarkan output SPSS di atas, nilai Cronbach's Alpha instrumen Kompetensi Literasi Numerasi adalah 0,891. Nilai tersebut lebih besar dari 0,70 sehingga instrumen dinyatakan RELIABEL dengan kategori sangat tinggi.

Tabel 7. Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

Variabel	K-S Z	Sig.	Ket
Literasi Numerasi (X)	0,119	0,200	Normal
Berpikir Kritis (Y)	0,107	0,200	Normal

Berdasarkan Tabel 7, nilai Sig. untuk kedua variabel sebesar 0,200 ($> 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data Literasi Numerasi (X) maupun Berpikir Kritis (Y) berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas (Uji F / Dua Varians)

Indikator	Nilai
Varians X (Literasi Numerasi)	52,29
Varians Y (Berpikir Kritis)	25,23
F hitung	2,0729
df1, df2	36, 36
F tabel ($\alpha = 0,025$)	1,98
Keterangan	Tidak Homogen

Berdasarkan Tabel 8, diperoleh nilai F hitung sebesar 2,0729, lebih besar dari F tabel (1,98), sehingga varians kedua kelompok data dinyatakan tidak homogen.

Tabel 9. Uji Linearitas

Indikator	F hitung	F tabel	Sig.	Ket
Linearity	8,518	4,16	0,006	Linear
Deviation from Linearity	1,395	2,68	0,258	Tidak menyimpang

Berdasarkan Tabel 9, hasil uji ANOVA menunjukkan bahwa hubungan X dan Y signifikan secara linear (Sig. Linearity = $0,006 < 0,05$), dan tidak terdapat penyimpangan signifikan dari model linear (Sig. Deviation from Linearity = $0,258 > 0,05$).

Kesimpulan: Hubungan antara Literasi Numerasi (X) dan Berpikir Kritis (Y) bersifat linear dan tidak menyimpang dari model linear, sehingga analisis regresi linear dapat dilanjutkan.

Tabel 10. Uji Korelasi Product Moment Pearson

Indikator	Nilai
r hitung	0,651
r tabel	0,3246
Kategori	Kuat
Sig.	0,000
t hitung	5,073
t tabel	2,030
Keputusan	H_0 ditolak, H_a diterima

Interpretasi: koefisien korelasi 0,651 menunjukkan hubungan antara kompetensi literasi numerasi dengan kemampuan berpikir kritis berada pada kategori kuat dan berarah positif. Nilai t hitung (5,073) lebih besar dari t tabel

(2,030) dengan Sig. = 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kesimpulan: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi literasi numerasi dengan kemampuan berpikir kritis siswa. Semakin tinggi kompetensi literasi numerasi siswa, semakin tinggi pula kemampuan berpikir kritisnya.

Tabel 11. Interpretasi Koefisien Korelasi

Rentang r	Interpretasi
0,00–0,19	Sangat Lemah
0,20–0,39	Lemah
0,40–0,59	Sedang
0,60–0,79	Kuat ← (r = 0,651)
0,80–1,00	Sangat Kuat

Tabel 12. Analisis Regresi Linear Sederhana

Indikator	Nilai
Konstanta (a)	39,325
Koefisien Regresi (b)	0,445
Persamaan Regresi	$\hat{Y} = 39,325 + 0,445X$
R Square (R^2)	0,424
Kontribusi X terhadap Y	42,4%
F hitung	25,735
F tabel (df1=1, df2=35)	4,12
Sig.	0,000

Nilai konstanta ($a = 39,325$) berarti jika Literasi Numerasi = 0, Berpikir Kritis diperkirakan sebesar 39,325. Koefisien regresi ($b = 0,445$) berarti setiap kenaikan 1 satuan Literasi Numerasi diikuti peningkatan 0,445

satuan Berpikir Kritis. Model regresi dinyatakan signifikan karena F hitung (25,735) > F tabel (4,12) dengan Sig. = 0,000 < 0,05. Koefisien determinasi ($R^2 = 0,424$) menunjukkan Kompetensi Literasi Numerasi berkontribusi sebesar 42,4% terhadap Kemampuan Berpikir Kritis siswa, sedangkan 57,6% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian ini.

Pembahasan

Hasil analisis deskriptif menunjukkan rata-rata skor Kompetensi Literasi Numerasi siswa sebesar 78,65 (SD = 7,23), dengan 67,6% siswa berada pada kategori tinggi dan 32,4% pada kategori sangat tinggi. Sementara itu, rata-rata skor Kemampuan Berpikir Kritis siswa sebesar 74,32 (SD = 5,05), dengan 91,9% siswa berada pada kategori tinggi dan 8,1% pada kategori sangat tinggi. Tidak ada satu pun siswa yang berada pada kategori sedang atau rendah pada kedua variabel, mengindikasikan bahwa seluruh siswa dalam sampel telah melampaui kompetensi dasar pada kedua aspek yang diukur.

Uji prasyarat analisis menunjukkan bahwa kedua variabel berdistribusi normal (Kolmogorov-Smirnov, Sig. = 0,200 > 0,05) dan

memiliki hubungan yang linear dan signifikan (Sig. Linearity = 0,006 < 0,05; Sig. Deviation from Linearity = 0,258 > 0,05). Adapun hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa varians kedua variabel tidak homogen ($F_{hitung} = 2,0729 > F_{tabel} = 1,98$). Meskipun demikian, analisis korelasi dan regresi tetap dapat dilanjutkan mengingat asumsi normalitas dan linearitas, yang menjadi syarat utama bagi kedua analisis tersebut, telah terpenuhi.

Hasil uji korelasi Product Moment Pearson menunjukkan nilai $r = 0,651$ dengan Sig. = 0,000 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Temuan ini membuktikan terdapat hubungan positif dan signifikan antara Kompetensi Literasi Numerasi dengan Kemampuan Berpikir Kritis siswa, dengan kategori kekuatan hubungan yang kuat. Koefisien determinasi ($R^2 = 0,424$) menunjukkan bahwa Kompetensi Literasi Numerasi berkontribusi sebesar 42,4% terhadap Kemampuan Berpikir Kritis siswa, sementara 57,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi belajar, strategi pembelajaran, kebiasaan membaca, dan dukungan lingkungan keluarga. Persamaan regresi linear sederhana yang diperoleh, $\hat{Y} = 39,325 + 0,445X$, menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1

satuan Kompetensi Literasi Numerasi diikuti oleh peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis sebesar 0,445 satuan.

Temuan ini sejalan dengan pendapat penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa siswa dengan kemampuan literasi numerasi yang baik cenderung lebih mampu menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan suatu permasalahan secara sistematis (A'yun & Awantagusnik, 2025; Monalisa et al., 2026). Literasi numerasi melatih siswa menggunakan angka dan simbol matematis dalam konteks kehidupan nyata, yang secara tidak langsung mendorong proses berpikir logis dan analitis. Temuan serupa juga dilaporkan pada jenjang SMP, di mana literasi numerasi terbukti berhubungan positif dengan kemampuan berpikir kritis maupun kreatif siswa (Salsabila et al., 2023).

Pada konteks lain, kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal berbasis literasi numerasi turut ditentukan oleh kemampuan siswa menganalisis informasi visual (grafik, tabel, diagram) dan memahami konteks permasalahan sebelum mengambil keputusan (Novitasari et al., 2024), yang memperkuat argumen bahwa literasi numerasi bukan sekadar kemampuan

berhitung, melainkan juga fondasi bagi proses bernalar kritis.

Besarnya kontribusi 42,4% dalam penelitian ini tergolong moderat dibandingkan beberapa penelitian sejenis pada jenjang berbeda, yang melaporkan kontribusi literasi numerasi terhadap berpikir kritis hingga di atas 80% pada materi matematika tertentu (Mutmainnah et al., 2024). Perbedaan besaran kontribusi ini mengindikasikan bahwa kekuatan hubungan antara kedua variabel dapat bervariasi tergantung jenjang pendidikan, materi ajar, maupun karakteristik instrumen yang digunakan, sehingga temuan penelitian ini memberikan gambaran spesifik untuk konteks siswa kelas VI di jenjang Madrasah Ibtidaiyah.

Implikasi dari temuan ini adalah perlunya penguatan pembelajaran literasi numerasi yang berorientasi pada pemecahan masalah kontekstual, sehingga secara bersamaan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Guru perlu merancang pembelajaran yang mendorong siswa menginterpretasikan data, memecahkan masalah nyata, serta menarik kesimpulan berbasis bukti kuantitatif.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Kompetensi Literasi Numerasi dengan Kemampuan Berpikir Kritis siswa kelas VI MI Nurul Ittihad Kota Jambi. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi Product Moment Pearson sebesar $r = 0,651$ (kategori kuat) dengan $\text{Sig.} = 0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil analisis regresi linear sederhana menghasilkan persamaan $\hat{Y} = 39,325 + 0,445X$, yang berarti setiap peningkatan 1 satuan Kompetensi Literasi Numerasi berkontribusi terhadap peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis sebesar 0,445 satuan. Koefisien determinasi ($R^2 = 0,424$) menunjukkan bahwa Kompetensi Literasi Numerasi memberikan kontribusi sebesar 42,4% terhadap Kemampuan Berpikir Kritis siswa, sedangkan 57,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini, seperti motivasi belajar, strategi pembelajaran, kebiasaan membaca, dan dukungan lingkungan keluarga.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan bagi guru untuk merancang pembelajaran yang menekankan

pemecahan masalah kontekstual berbasis data dan angka, sehingga penguatan literasi numerasi dapat sekaligus mendorong siswa berpikir secara lebih logis, sistematis, dan kritis. Bagi pihak sekolah/madrasah, disarankan untuk mengintegrasikan program literasi numerasi ke dalam kegiatan pembelajaran secara berkelanjutan, mengingat kontribusinya yang cukup besar (42,4%) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Bagi siswa, disarankan untuk terus melatih kemampuan literasi numerasi melalui latihan soal kontekstual, agar kemampuan berpikir kritis turut berkembang secara optimal. Adapun bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang turut memengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa (57,6% di luar penelitian ini), seperti motivasi belajar, gaya belajar, pola asuh, maupun lingkungan sekolah, serta memperluas populasi dan jenjang penelitian agar hasilnya lebih dapat digeneralisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, K., & Awantagusnik, A. (2025). Berpikir Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Literasi Numerasi Berdasarkan Disposisi Matematis. *Jurnal Riset Rumpun Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 4(2).
<https://doi.org/10.55606/jurrimipa.v4i2.6414>
- Abd Rahman , S. Asri Munandar, A. Fitriani, Y.Karlina, U. et al. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Anita Dian Pratiwi, Aryo Andri Nugroho, Rina Dwi Setyawati, & Susilo Raharjo. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Pada Siswa Kelas IV Di SD Negeri Tlogosari 01 Semarang. *Janacitta*, 6(1), 38–47.
<https://doi.org/10.35473/jnctt.v6i1.2263>
- Atina, V. Z. (2021). *A Guide To Survive In The Virus Pandemic And The Society 5.0 era*. Depepublish CV. Budi Utama.
- Elvera, Y. A. (2021). *Metodologi Penelitian*. CV. Andi Offset.
- Hari Sugiarti Setyaedhi, Rusijono, A. (2025). *Uji t Uji Komparatif Dua Prameter Rata-Rata Perhitungan Manual dan SPSS*. PT. Nas Media Indonesia.
- Hariyati, N. R. (2020). *Metoodlogi Penelitian Karya Ilmiah*. Graniti.
- Iasha, V., Zulfah, M., Amelia, M., & Wulan, Y. (2024). Pentingnya Literasi Numerasi sebagai Fondasi Pendidikan Sekolah Dasar untuk Membangun Kecerdasan dan Kemandirian Siswa di Masa Depan The Importance of Numeracy Literacy as the Foundation of Elementary School Education to Build Students ' Intelligence and. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 76.
- Ikhwan, M. T. El. (2023). *Tingkat Literasi Keuangan Syariah Generasi Muda Terhadap Perbankan Syariah*. Bypass.
- Lastria, D., Alfarezi, I. M., Adawiyah, L., Denisa, N., Selvi, & Sriliza. (2026). Penurunan kemampuan literasi dan

- numerasi pada anak sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 3(11), 1647–1651.
- Lily Rohanita Hasibuan, Syamsi Edi, Siti Rahmatina, R. M. (2024). *Stistika Pendidikan Jalan Sukses Mengolah & Menganalisis Data*. PT. Elfarazy Media Publisher.
- Monalisa, Ismah, & Hadi, M. S. (2026). Pengaruh Literasi Numerasi Dan Motivasi Belajar Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2).
- Muhammad Sifulloh, S. (2022). *Metode Survei Dalam Penelitian Komunikasi*. Jejak Pustaka.
- Mukhid, A. (2021). *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. CV. Jakad Media Publishing.
- Mutmainnah, Prayitno, S., Kertiyan, N. M. I., & Subarinah, S. (2024). Pengaruh Literasi Numerasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Peluang. *Mandalika Mathematics and Education Journal*, 6(2), 895–906.
- Nissa, K., & Darmawan, P. (2025). Studi Literatur: Penerapan Pembelajaran Diferensiasi Dalam Meningkatkan Literasi Dan Numerasi Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar. *The Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 3(1).
- Novitasari, D., Nopriyanto, T. D., & Rosita, L. (2024). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Berbasis Literasi Numerasi untuk Siswa Kelas V SD. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(2), 14–20.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 7911–7915.
- Ramadhani, M. H., Agung, A., Izzania, R. D. S. M., Sari, R., & Supriatna, I. (2025). Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar: Tinjauan Literatur tentang Konsep, Tantangan, dan Implikasinya bagi Pembelajaran Masa Kini. *Social, Humanities, and Educational Studies SHEs: Conference Series*, 8(3), 1244–1258.
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Risal Fratama, Laila Arqam, B. M. R. B. (2023). *Inovasi Metode Pembelajaran*. Jejak Pustaka.
- S. Ariandila, Y. Silalahi, F. H. et al. (2023). Tujuan Berpikir Kritis. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 1–5.
- Salsabila, Y., Fatah, A., & Jaenudin. (2023). Hubungan antara Literasi Numerasi terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa SMP di Kecamatan Curug. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 6(1), 42–54.
- Sri Rahmah Haruna. (2022). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Gadget Addicted Pada Anak Usia Sekolah Dasar*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT. Kharisma Putra Utama.
- Tanta. (2025). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Penerbit Buku Sonpedia.
- Widiyanto, M. A. (2013). *Statistika Terapan Konsep Dan Aplikasi SPSS/LISREL Dalam Penelitian Pendidikan Psikologi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. PT. Elex Media Kumputindo.
- Yolanda, D. D. (2020). *Pahaman Konsep Matematika Dengan Metode Discovery*. Guepedia.
- Yulingga Nanda Hanief, W. H. (2017). *Statistik Pendidikan*. CV. Budi Utama.
- Yullys Helsa, D. F. (2024). *Pengantar Statistik Untuk Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Utama*. CV. Budi Utama.